

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMAHAMAN
USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DALAM MENYUSUN
LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA
AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) DI KABUPATEN
PURWOREJO PROVINSI JAWA TENGAH**

RINGKASAN SKRIPSI

**(Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
sarjana)**



VIKA KURNIA DEWI

1116-29158

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMAHAMAN USAHA MIKRO
KECIL MENENGAH DALAM MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN
BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA
AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) DI KABUPATEN PURWOREJO
PROVINSI JAWA TENGAH**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

VIKA KURNIA DEWI

No Induk Mahasiswa: 111629158

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 21 Agustus 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

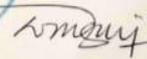
Susunan Tim Penguji:

Pembimbing



Julianto Agung Saputro, Dr., S.Kom., M.Si., Ak. - Wing Wahyu Winarno, Dr., MAFIS., Ak., CA.

Penguji



Yogyakarta, 21 Agustus 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMAHAMAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DALAM MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) DI KABUPATEN PURWOREJO PROVINSI JAWA TENGAH

Vika Kurnia Dewi
STIE YKPN YOGYAKARTA

Vkurnia0@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menguji tentang pengaruh Informasi dan Sosialisasi, Jenjang Pendidikan, Latar Belakang Pendidikan, Lama Usaha dan Ukuran Usaha suatu UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK ETAP. Penelitian ini dilakukan di Purworejo kabupaten Purworejo dengan hasil variabel Informasi dan Sosialisasi, Lama Usaha dan Ukuran Usaha berpengaruh signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Sedangkan variabel Jenjang Pendidikan dan Latar Belakang Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Kata kunci: sosialisasi dan informasi, jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, lama usaha, ukuran usaha

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau sering disebut UMKM adalah suatu usaha bisa dikatakan dapat berdiri mandiri dan juga dengan modal sendiri. Tidak berskala besar dan dikelola oleh beberapa kelompok-kelompok masyarakat atau bahkan hanya sekedar hubungan keluarga adalah bentuk umum dari UMKM. Di Indonesia UMKM sangat membantu dalam penyerapan tenaga kerja, mengurangi pengangguran yang tiap tahun akan semakin bertambah. Masyarakat yang tinggal di sekitar UMKM adalah masyarakat yang dapat merasakan manfaat paling besar seperti terbukanya lapangan kerja dan masyarakat dapat menggantungkan hidupnya pada UMKM tersebut sebagai penghasilan tetap, tak hanya itu masyarakat juga dapat termotivasi untuk membuka UMKM yang berbeda sehingga semakin banyak peluang lapangan kerja dan pengangguran di Indonesia berkurang. Di Indonesia tahun 2015 jumlah usaha unit UMKM sebesar 59.262.772 unit, tahun 2016 sebesar 61.651.177 unit, dan tahun 2017 sebesar 62.922.617 unit dengan menyerap tenaga kerja pada tahun 2015 sebesar 123.299.386 orang, tahun 2016 sebesar 112.828.610 orang, dan pada tahun 2017 adalah 116.673.416 (www.depkop.go.id). Dari beberapa data yang dilihat maka bisa ditarik sebuah kesimpulan bahwa dari tahun 2015 sampai 2017 jumlah unit UMKM semakin bertambah.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.17 Tahun 2013 tentang melaksanakan UU No.20 Tahun 2008 UMKM yang mewajibkan untuk menyusun laporan keuangan dengan baik. Walaupun undang-undang sudah disahkan tetapi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

beberapa UMKM masih belum paham tentang laporan keuangan lebih khusus dalam penyusunannya dengan Standar Akuntansi, maka muncul (DSAK) Dewan Standar Akuntansi Keuangan yang dapat memberi solusi masalah UMKM tersebut yaitu dengan membuat Standar Akuntansi bagi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik disebut (SAK ETAP). SAK ETAP ini dianggap lebih mudah dan lebih sederhana dari pada SAK umum lainnya. Pada 1 Januari 2018 SAK ETAP akan diberlakukan namun penerapannya sebelum tanggal efektif diperbolehkan (Pratiwi and Hanafi 2016). Mayoritas UMKM sebelum mengenal SAK ETAP hanya mencatat keluar masuknya kas dan mencatat utang piutang terkadang bisa juga mencampur keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Hal tersebut tidak bisa membantu UMKM dalam mendapatkan akses ke Bank (Rudiantoro and Siregar 2012). Setelah menjabarkan beberapa latar belakang di atas penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. Apakah Informasi dan Sosialisasi yang diterima oleh UMKM mempengaruhi pemahaman pemilik UMKM dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai SAK ETAP? Apakah Jenjang Pendidikan pemilik UMKM mempengaruhi pemahaman penyusunan laporan keuangan yang sesuai SAK ETAP? Apakah Latar Belakang Pendidikan pemilik UMKM mempengaruhi pemahaman penyusunan laporan keuangan yang sesuai SAK ETAP? Apakah Lama Usaha suatu UMKM mempengaruhi pemahaman pemilik UMKM penyusunan laporan keuangan yang sesuai SAK ETAP? Apakah Ukuran Usaha suatu UMKM mempengaruhi pemahaman penyusunan laporan keuangan yang sesuai SAK ETAP?

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Kontingensi

Teori kontingensi merupakan teori yang sangat cepat dalam perkembangannya yaitu pada tahun 1960-an yang awal mulanya terbentuk karena teori struktur organisasi pada tahun 1950. Menurut Breeh (1955) teori struktur organisasi merupakan teori yang menjelaskan bahwa terdapat satu struktur yang terbaik di dalam suatu organisasi, namun ada juga kelemahannya yaitu akan muncul situasi ketidakpastian. Kemudian Lawrence dan Lorsch (1967) mengemukakan teori kontingensi yaitu suatu organisasi dan lingkungan sekitarnya itu seperti dua buah gambar yang terdapat pada mata uang, yang artinya bahwa terdapat ketidakpastian dan ada perubahan yang mungkin dapat terjadi dilingkungan yang mempengaruhi perkembangan internal organisasi (Ajzen 2015).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil Menengah yang sering disebut UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki oleh badan usaha atau perorangan. Dengan hasil penjualan atau kekayaan bersih yang dimilikinya tiap tahun seperti telah diatur dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2008 telah dijelaskan bahwa 3 karakter UMKM dapat terbagi yaitu usaha Kecil, Usaha Mikro dan Usaha Menengah yang dibedakan berdasarkan nilai omset, hasil penjualan, dan kekayaan yang dimilikinya. Untuk usaha yang masuk dalam kategori mikro atau dapat dikatakan usaha mikro apabila memiliki omset bersih maksimal Rp300.000.000 pertahun dan memiliki aset (kekayaan bersih) senilai Rp50.000.000 pertahunya. Untuk

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

usaha yang masuk dalam kategori usaha kecil apabila memiliki kekayaan bersih pertahun > Rp50.000.000 hingga Rp500.000.000 tidak termasuk bangunan dan tanah tempat berdirinya usaha. Hasil penjualan pertahun > Rp300.000.000 hingga Rp2.500.000.000. Dan untuk usaha yang masuk dalam kategori usaha menengah adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih pertahun > Rp500.000.000 hingga mencapai Rp10.000.000.000 dan tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Dan memiliki hasil penjualan pertahun sebanyak lebih dari Rp2.500.000.000 hingga Rp50.000.000.000.

Laporan Keuangan

Menurut IAI SAK ETAP, laporan keuangan memiliki tujuan untuk menyediakan segala informasi yang dibutuhkan seperti posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Informasi tersebut sangat dibutuhkan untuk pengambilan keputusan dan untuk pihak luar seperti investor maupun kreditor. Selain itu tujuan laporan keuangan dalam manajemen adalah sebagai bukti pertanggungjawaban atas sumber daya yang dikelolanya. (Weygandt, Kimmel et al. 2015).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah

Dalam perundang-undangan di Indonesia setidaknya selama 2 tahun berturut-turut entitas mikro kecil dan menengah dapat menerapkan SAK ETAP yang berlaku. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akutansi Indonesia telah menerbitkan SAK ETAP yang diharapkan dapat membantu pemerintah dalam memajukan UMKM di Indonesia terutama untuk memudahkan pemilik UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Untuk menyempurnakan SAK ETAP maka pada tahun 2016 DSAK IAI menerbitkan satu pilar baru yaitu SAK EMKM.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dalam SAK EMKM ini terdiri dari 18 yang berisi konsep dan prinsip pervasif, ruang lingkup, penyajian laporan laba rugi, penyajian laporan keuangan, laporan posisi keuangan dan rincian mengenai standar pelaporan akuntansi masing-masing akun seperti SAK pada umumnya.

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis 1 (H₁)

Pengaruh sosialisasi dan informasi yang diterima oleh UMKM mampu memberikan pemahaman pemilik UMKM dalam membuat laporan keuangan sesuai SAK ETAP. Setelah pemerintah mengetahui dan menganalisa tentang dampak positif UMKM yaitu pengangguran dapat berkurang maupun juga dapat meningkatkan perekonomian negara, akhirnya pemerintah lebih tekun lagi dalam membantu UMKM untuk meningkatkan usahanya seperti melakukan sosialisasi dan memberikan banyak informasi mengenai bagaimana cara membuat laporan keuangan sesuai SAK ETAP yang pastinya akan memudahkan UMKM untuk mencari dana untuk memperluas usahanya.

H1: Semakin efektif pemberian sosialisasi dan informasi akan semakin baik pula pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Hipotesis 2 (H₂)

Pengaruh jenjang pendidikan pemilik UMKM terhadap pemahaman Pemilik UMKM dalam penyusunan laporan keuangan yang berdasarkan ketentuan SAK ETAP. Pengaruh jenjang pendidikan pemilik UMKM juga menjadi variabel yang akan diuji pada penelitian kali ini. Akan menguji apakah jenjang pendidikan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pemilik UMKM akan menjadi patokan kualitas suatu laporan keuangan yang buat, karena apabila pemilik UMKM berasal dari jenjang pendidikan yang baik maka laporan keuangan akan baik juga dan sebaliknya.

H2: Semakin baik jenjang pendidikan semakin baik pula pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Hipotesis 3 (H₃)

Pengaruh latar belakang pendidikan pemilik UMKM terhadap pengertian pemilik UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan ketentuan SAK ETAP. Penelitian yang diteliti (Dewi, Yuniarta et al. 2017) yang berjudul “Pengaruh sosialisasi SAK ETAP, tingkat pendidikan pemilik, dan persepsi pelaku UKM terhadap penggunaan SAK ETAP pada UKM di Kecamatan Buleleng” menyatakan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh langsung dan signifikan terhadap penggunaan SAK ETAP. Latar belakang pendidikan pemilik yang sesuai untuk penyusunan laporan keuangan akan mempermudah pemilik dalam menyusunnya dan sebaliknya apabila pemilik tidak memiliki latar belakang yang sesuai belum tentu dapat melakukan penyusunan laporan keuangan kecuali pemilik UMKM mempunyai tenaga ahli dalam menyusunnya untuk menunjang kebutuhan atau prasyarat dalam sektor pendanaan.

H3: Semakin baik atau semakin tinggi latar belakang pendidikan semakin baik pula pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hipotesis 4 (H₄)

Pengaruh lama usaha suatu UMKM terhadap pengertian pemilik UMKM dalam penyusunan laporan keuangan yang berdasarkan ketentuan SAK ETAP. Lama usaha juga dapat mempengaruhi pemilik UMKM memahami dalam menyusun laporan yang baik.

H₄: Semakin lama usaha UMKM berdiri maka akan semakin baik pula pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Hipotesis 5 (H₅)

Pengaruh faktor ukuran usaha suatu UMKM terhadap pemahaman dalam penyusunan laporan keuangan yang berdasarkan ketentuan SAK ETAP. Ukuran usaha yang dituju adalah ukuran seberapa besar usaha tersebut dan seberapa besar ukuran kemampuan usaha tersebut dalam mengelola usaha dengan memperhatikan aset, berapa besar jumlah pendapatan dan berapa pula jumlah karyawan yang dipekerjakan dalam suatu periode akutansi menurut (Solovida 2003).

H₅: Semakin besar ukuran usaha UMKM semakin besar pula pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

METODE PENELITIAN

Unit Analisis

Subyek dalam penelitian ini adalah Unit Mikro Kecil Menengah yang berada didaerah Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah yang sudah terdaftar di Dinas Koperasi Purworejo dan yang memenuhi beberapa kriteria yang akan diteliti oleh penulis. Di lihat dari datanya UMKM di Purworejo dapat dikatakan semakin berkembang pada tiap tahunnya.

Penelitian ini akan dilakukan untuk UMKM yang berada didaerah Kabupaten Purworejo dan akan meneliti baik itu UMKM yang sudah mulai menerapkan penyusunan laporan keuangan ataupun yang belum menerapkan penyusunan laporan keuangan. Penelitian ini akan dilakukan mulai bulan April hingga bulan Juni 2020.

Sampel Penelitian

Sampel merupakan suatu bagian dari beberapa populasi, sehingga dapat mewakili dan memiliki sifat yang sama dengan populasinya. Populasi merupakan suatu objek yang mewakili seluruh obyek yang akan diteliti dengan memiliki suatu karakteristik tertentu. Populasi yang digunakan adalah UMKM yang terdapat di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah data dari Dinas Koperasi UMKM dan Perdagangan di Purworejo pada tahun 2015 terdapat 21.924 unit, tahun 2016 terdapat 24.609 unit dan tahun 2017 terdapat 22.653 unit UMKM yang tersebar diberbagai wilayah Kabupaten Purworejo.

Kuesioner yang digunakan adalah kuesiner yang telah dibuat oleh (Rohmah 2016) untuk variabel Sosialisasi dan Informasi yang diterima UMKM, Jenjang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pendidikan, Latar Belakang Pendidikan, Lama Usaha. Sedangkan untuk variabel pengaruh Ukuran Usaha digunakan kuesioner yang dibuat oleh (Rudiantoro and Siregar 2012).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis data

Tujuan analisis data adalah untuk memberikan gambaran bagaimana responden menjawab atau melihat bagaimana distribusi jawaban responden. Dari hasil statistik uji frekuensi diketahui bahwa 100% responden atau semua 50 responden pernah mengikuti sosialisasi atau pemberian informasi dari pemerintah tentang penyusunan laporan keuangan SAK ETAP. Nilai yang akan diberikan untuk variable Jenjang Pendidikan yaitu untuk lulusan SMA S1 dan S2 diberi nilai 2 dan lulusan SD dan SMP diberi nilai 1. Dalam penelitian ini terdapat 96% responden atau 48 orang yang berjenjang pendidikan SMA, S1 dan S2 sisanya 4% responden atau 2 orang berjenjang pendidikan SD dan SMP. Sama halnya dengan variabel Latar Belakang Pendidikan akan diberi 2 nilai dimana responden yang berlatar belakang akuntansi akan diberi nilai 2 dan yang bukan berlatar belakang akuntansi diberi nilai 1. Dalam penelitian ini hanya terdapat 24% atau 12 orang yang berlatar pendidikan akuntansi sisanya 76% atau 38 orang bukan berlatar belakang akuntansi. Variabel berikutnya adalah Lama Usaha, peneliti juga memberikan 2 nilai yaitu 1- 10 tahun diberi nilai 1 dan nilai 2 untuk usaha yang sudah berdiri sekitar 11 tahun lebih. Dalam penelitian ini terdapat 30% atau 15 UMKM yang sudah berdiri lebih dari 11 tahun dan 70% atau 35 UMKM yang berdiri sekitar 1- 10 tahun. Variabel berikutnya adalah variabel Ukuran Usaha ada 2 kategori yaitu dilihat dari jumlah karyawan dan aset UMKM pertahunnya. Tiap

kategori diberi 2 nilai, untuk yang kategori jumlah karyawan akan diberi nilai 1 apabila memiliki karyawan 1- 4 orang dan 2 untuk UMKM yang memiliki karyawan lebih dari 4 orang. Untuk kategori aset UMKM akan diberi nilai 1 apabila aset pertahunnya kurang dari 100 juta dan nilai 2 untuk UMKM yang memiliki aset lebih dari 100 juta per tahunnya. Dalam penelitian ini terdapat 64% atau 32 UMKM yang memiliki karyawan 1-4 orang dan sisanya 36% atau 18 UMKM yang memiliki karyawan lebih dari 4 orang. Untuk aset tiap tahunnya kurang dari 100 juta sebesar 60% atau 30 UMKM dan sisanya 40% atau 20 UMKM memiliki aset lebih dari 100 juta pertahunnya.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian ini valid dan juga reliabel dikarenakan probabilitas lebih rendah dari 0,05 dan *Cronbach's Alpha* diatas 0,60, dengan hasil data yang valid dan juga reliabel maka pengujian tahap selanjutnya dapat dilakukan. Hasil pengamatan dalam pengujian validitas dan juga reliabel ini terdapat dilampiran 2 dan 3.

Tabel 4.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Item	Korelasi (r)	Probabilitas (p)	Keterangan
X1	X1.1	0,712	0,000	Valid
	X1.2	0,754	0,000	Valid
	X1.3	0,748	0,000	Valid
	X1.4	0,627	0,000	Valid
<i>Cronbach's Alpha</i>		0,661		Reliabel
Y	Y1.1	0,756	0,000	Valid
	Y1.2	0,759	0,000	Valid
	Y1.3	0,610	0,000	Valid
	Y1.4	0,587	0,000	Valid
<i>Cronbach's Alpha</i>		0,609		Reliabel

Uji Normalitas

Untuk pengujian ini digunakan *one-Sample Kolmogorov z-Smirnov*. Dari hasil pengamatan normalitas dapat dikatakan normal karena dapat dicermati dari uji kolmogorov-smirnov nilai signifikansi $0,136 > 0,05$.

Tabel 4.2 Hasil uji normalitas one-sample Kolmogorov z-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.15048570
Most Extreme Differences	Absolute	.164
	Positive	.164
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		1.160
Asymp. Sig. (2-tailed)		.136

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikolinieritas

Dari hasil pengujian yang sudah dilakukan dari kelima variabel tidak terjadi multikolinieritas dilihat dari nilai tolerance $> 0,1$ dan pada nilai VIF < 10 . Hasil uji asumsi multikolinieritas terdapat dalam lampiran 4.

Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas

Variabel bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
Sosialisasi dan informasi (X1)	0,941	1,062	Non-Multikolinieritas
Jenjang Pendidikan (X2)	0,954	1,048	Non-Multikolinieritas
Latar belakang Pendidikan (X3)	0,870	1,149	Non-Multikolinieritas
Lama Usaha (X4)	0,914	1,094	Non-Multikolinieritas
Ukuran Usaha (X5)	0,926	1,080	Non-Multikolinieritas

Uji Heteroskedastisitas

Homoskedastisitas adalah kata lain dari tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dari tabel tabel 4.4 signifikansi $> 0,05$ diartikan semua variabel yang dipakai terjadi homoskedastisitas. Hasil Uji heteroskedasitas terdapat dalam lampiran 5.

Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas

Variabel bebas	Sig	Keterangan
Sosialisasi dan informasi (X1)	0,590	Homoskedastisitas
Jenjang Pendidikan (X2)	0,781	Homoskedastisitas
Latar belakang Pendidikan (X3)	0,958	Homoskedastisitas
Lama Usaha (X4)	0,097	Homoskedastisitas
Ukuran Usaha (X5)	0,526	Homoskedastisitas

Analisis Regresi

Pengujian ini dilakukan untuk menganalisis apakah berpengaruh sosialisasi dan informasi, jenjang pendidikan, latar belakang pendidikannya, lama usaha tersebut berdiri dan seberapa besar ukuran usaha yang dimiliki pemilik UMKM terhadap pemahaman membuat beberapa laporan keuangan SAK ETAP yang berlaku.

Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.200	2.497		2.884	.006
	Sosialisasi dan Informasi	.570	.127	.540	4.491	.000
	Jenjang Pendidikan	-.047	.897	-.006	-.052	.959
	Latar Belakang Pendidikan	-.170	.431	-.049	-.394	.696
	Lama Usaha	-.926	.392	-.288	-2.362	.023
	Ukuran Usaha	.558	.202	.336	2.766	.008

a. Dependent Variable: Laporan Keuangan

Dilihat dari tabel 4.5 dapat disusun model persamaan regresi linier berganda yang diperoleh sebagai berikut :

$$Y = 7,200 + 0,570X1 - 0,047X2 - 0,170X3 - 0,926X4 + 0,558X5$$

Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Uji t digunakan menguji variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui apakah variabel tersebut signifikan atau tidak signifikan ada 2 cara yaitu dengan membandingkan t_{tabel} dengan t_{hitung} atau bisa juga membandingkan nilai signifikansi dengan 0,05. Pada penelitian ini peneliti menggunakan cara dengan membandingkan nilai signifikansi dengan alpha 5%. Dari tabel hasil analisis didapat hasil sebagai berikut.

a. Sosialisasi dan Informasi

Pengujian pada variabel Sosialisasi dan Informasi (X1) dilihat nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dapat diartikan H_0 dapat ditolak dan H_A dapat diterima, maka variabel Sosialisasi dan Informasi (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Variabel Sosialisasi dan Informasi ini menunjukkan bahwa variabel tersebut diberikan oleh pemerintah kepada pelaku bisnis UMKM di Kabupaten Purworejo berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), sehingga UMKM lebih memahami laporan tersebut. Kemudian dapat dilihat juga dari hasil Standardized Coefficients pada variabel sosialisasi dan informasi terlihat bahwa nilainya sebesar 0,540 paling besar dari variabel lainnya yang dapat dikatakan atau disimpulkan bahwa variabel ini sangat berpengaruh paling besar terhadap variabel dependen. Oleh sebab itu penjelasan diatas lebih bisa meyakinkan penulis bahwa pernyataan hipotesis pertama didukung (H_1 diterima).

b. Jenjang Pendidikan

Pengujian pada variabel Jenjang Pendidikan (X2) dilihat nilai signifikansi sebesar 0,959 lebih besar dari 0,05 ($0,959 > 0,05$) dapat diartikan H_0 dapat diterima dan H_A dapat ditolak, maka variabel Jenjang Pendidikan (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel (Y). Variabel Jenjang Pendidikan ini menunjukkan jenjang pendidikan pelaku bisnis UMKM di Kabupaten Purworejo tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), bahwa UMKM sulit memahami penyusunan laporan keuangan. Oleh sebab itu penjelasan diatas lebih bisa meyakinkan penulis bahwa pernyataan hipotesis kedua tidak terdukung (H_2 ditolak).

c. Latar belakang Pendidikan

Pengujian pada variabel Latar Belakang Pendidikan (X3) dilihat nilai signifikan sebesar 0,696 lebih tinggi dari 0,05 ($0,696 > 0,05$) artinya bahwa H_0 dapat diterima dan H_A dapat ditolak, maka variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y). Variabel ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan pelaku bisnis UMKM di Kabupaten Purworejo tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Oleh sebab itu penjelasan diatas lebih bisa meyakinkan penulis bahwa pernyataan hipotesis ketiga tidak terdukung (H_3 ditolak).

d. Lama Usaha

Pengujian pada variabel Lama Usaha (X4) dilihat nilai signifikansi sebesar 0,023 lebih rendah dari 0,05 ($0,023 < 0,05$) artinya H_0 dapat

ditolak dan H_A dapat diterima, maka variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y). Variabel ini bisa dikatakan bahwa lama atau singkatnya suatu UMKM berdiri di Kabupaten Purworejo berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), UMKM lebih paham dalam menyusun laporan keuangan. Oleh sebab itu penjelasan diatas lebih bisa meyakinkan penulis bahwa pernyataan hipotesis keempat terdukung (H_4 diterima).

e. Ukuran Usaha

Variabel Ukuran Usaha (X_5) didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,008 lebih rendah dari 0,05 ($0,008 < 0,05$) artinya H_0 dapat ditolak dan H_A dapat diterima, maka variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y). Variabel ini menjelaskan bahwa ukuran besar kecilnya bisnis UMKM di Kabupaten Purworejo berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Oleh sebab itu penjelasan diatas lebih bisa meyakinkan penulis bahwa pernyataan hipotesis kelima terdukung (H_5 diterima).

2. Uji F

Dalam pengujian di atas dapat disimpulkan nilai signifikansi 0,000 lebih rendah dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang artinya kelima variabel tersebut dapat berpengaruh variabel dependen (Y).

Tabel 4.6 Hasil uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43.323	5	8.665	5.878	.000 ^a
	Residual	64.857	44	1.474		
	Total	108.180	49			

a. Predictors: (Constant), Ukuran Usaha, Sosialisasi dan Informasi, Jenjang Pendidikan, Lama Usaha, Latar Belakang Pendidikan

b. Dependent Variable: Laporan Keuangan

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil pengujian dapat dilihat bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,332, yang artinya dari kelima variabel mampu menjelaskan perubahan Y adalah 33,2%. Sisanya 66,8% ditentukan oleh variabel selain kelima variabel tersebut.

Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.633 ^a	.400	.332	1.21410

a. Predictors: (Constant), Ukuran Usaha, Sosialisasi dan Informasi, Jenjang Pendidikan, Lama Usaha, Latar Belakang Pendidikan

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pengamatan terhadap hasil yang sudah didapatkan melalui pembagian kuesioner ke-50 responden UMKM yang berada di kabupaten Purworejo. Dalam penelitian ini digunakan 5 variabel yang terbukti bahwa 3 variabel yaitu Sosialisasi dan Informasi, Ukuran Usaha dan Lama Usaha signifikan atau terbukti kebenarannya terhadap pemahaman UMKM dalam membuat laporan keuangan sesuai SAK ETAP. Variabel Sosialisasi dan Informasi terbukti sangat berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dengan adanya informasi dan sosialisasi yang didapat UMKM dapat membantu UMKM dalam

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memahami dan menerapkan laporan keuangan untuk mempermudah mengetahui laba yang didapat, begitu pula untuk variabel Lama Usaha dan Ukuran Usaha, semakin lama usaha tersebut berdiri maka semakin paham pula UMKM dalam membuat laporan keuangan karena menganggap laporan keuangan bisa menjadi solusi penyelesaian masalah-masalah yang dihadapinya selama usaha tersebut berlangsung. Ukuran Usaha juga dapat menjadi faktor penting terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan, semakin besar maka semakin besar pula keuangan yang digunakan tanpa menggunakan laporan keuangan pemilik UMKM pasti akan sering menemui masalah demi masalah oleh karena itu semakin besar suatu UMKM pasti semakin paham juga dalam membuat laporan keuangan sesuai SAK ETAP. Sedangkan 2 variabel yang lain yaitu Jenjang Pendidikan dan Latar Belakang Pendidikan tidak signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan berdasarkan SAK ETAP, dari ke-50 responden hanya 24% responden yang berlatar belakang pendidikan akuntansi dan sisanya tidak berlatar belakang pendidikan akuntansi namun dari 50 responden semua sudah menerapkan laporan keuangan. Dari pernyataan berikut terbukti bahwa Latar Belakang Pendidikan dan Jenjang Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pengujian terhadap hipotesis, maka dalam penelitian ini disimpulkan sebagai berikut.

1. Berdasarkan dari hasil pengujian yang sudah dilakukan variabel Sosialisasi dan Informasi, Ukuran Usaha dan Lama Usaha signifikan terhadap variabel dependen. Variabel Sosialisasi dan Informasi terbukti sangat berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam penelitian ini semua responden pernah mengikutinya. Begitu pula untuk variabel Lama Usaha dan Ukuran Usaha, semakin lama usaha tersebut berdiri maka semakin paham pula UMKM menyusun laporan keuangan karena menganggap hal tersebut bisa menjadi solusi penyelesaian masalah-masalah yang dihadapinya selama usaha tersebut berlangsung. Ukuran usaha juga dapat menjadi faktor penting terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan, semakin besar maka semakin besar pula keuangan yang digunakan tanpa menggunakan laporan keuangan pemilik UMKM pasti akan sering menemui masalah demi masalah oleh karena itu semakin besar suatu UMKM pasti semakin paham juga dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK ETAP yang berlaku.
2. Sedangkan 2 variabel yang lain yaitu Jenjang Pendidikan dan Latar Belakang Pendidikan tidak signifikan terhadap variabel dependen, dari ke-50 responden hanya 24% responden yang berlatar belakang pendidikan akuntansi dan sisanya tidak berlatar belakang pendidikan akuntansi namun

dari 50 responden semua sudah menerapkan laporan keuangan. Dari pernyataan berikut terbukti bahwa Latar Belakang Pendidikan dan Jenjang Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan, karena dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja atau berbisnis ini adalah kunci pokok dalam kesuksesan suatu usaha.

3. Berdasarkan hasil penelitian ini bisa dikatakan sudah memenuhi atau sudah mencapai tujuan yang diinginkan oleh peneliti.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan terutama dalam hal mencari responden untuk dimintai mengisi kuesioner, karena dalam penelitian ini dilaksanakan bersamaan dengan pandemi Covid-19 sehingga banyak toko-toko maupun pabrik-pabrik produksi rumahan yang tutup, dan peneliti juga memiliki ruang gerak yang sedikit karena harus menerapkan karantina “*dirumah saja*” sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan google formulir sehingga kurang akuratnya jawaban yang diterima. Dari sisi lain banyak juga pemilik UMKM yang masih belum paham bagaimana cara menggunakan google formulir oleh sebab itu sebagian data yang diterima didapat melalui via telepon.

Saran

Berdasarkan penelitian diatas terdapat saran yang dapat disampaikan oleh peneliti antara lain:

1. Khususnya untuk pemerintah badan yang bertanggung jawab dalam mengurus UMKM di Kabupaten Purworejo diharapkan dapat melakukan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI 20

penyuluhan berkelanjutan supaya UMKM tidak hanya berhenti dititik sekarang tapi juga bisa berkembang atau bisnisnya dapat menjangkau konsumen dari luar Kabupaten Purworejo. Dan diharapkan agar lebih diperbanyak lagi pelatihan-pelatihan yang diperlukan oleh pemula UMKM.

2. Untuk peneliti-peneliti selanjutnya yang akan meneliti dalam hal yang sama disarankan menyertakan wawancara sehingga jawaban dapat lebih akurat.
3. Bagi UMKM, lebih giat lagi mengikuti sosialisasi dan informasi yang diberikan oleh pemerintah karena manfaatnya banyak sekali selain dapat memahami bagaimana menyusun laporan keuangan manfaat lainnya dapat memperluas informasi tentang dunia UMKM dan juga mendengarkan bagaimana solusi-solusi yang dapat diterapkan apabila memdapat permasalahan yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2015). "Consumer attitudes and behavior: the theory of planned behavior applied to food consumption decisions." Italian Review of Agricultural Economics **70**(2): 121-138.
- Dewi, N. A. P. U., et al. (2017). "Pengaruh Sosialisasi SAK ETAP, Tingkat Pendidikan Pemilik, dan Persepsi Pelaku UKM Terhadap Penggunaan SAK ETAP pada UKM di Kecamatan Buleleng." JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha **7**(1).
- Ghozali, I. and D. Ratmono (2013). "Analisis multivariat dan ekonometrika: teori, konsep, dan aplikasi dengan EVIEWS 8." Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasani, R. and R. Nuzul Ainy (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UMKM DALAM MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM), Universitas Ahmad Dahlan.
- Indriantoro, N. and B. Supomo (1999). Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi dan manajemen, Bpfe.
- Maharani, E. P. (2007). "Faktor-faktor risiko osteoarthritis lutut." Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Mulyani, S. (2014). "Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada umkm di kabupaten kudas." Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis **11**(2).
- Pratiwi, N. B. and R. Hanafi (2016). "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)." Jurnal Akuntansi Indonesia **5**(1): 79-98.
- PRAWESTI, I. (2017). "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMAHAMAN UMKM DALAM MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK ETAP (Studi Kasus pada UMKM di Kabupaten Sleman)." Prodi Akuntansi Universitas PGRI Yogyakarta.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Rohmah, I. U. (2016). Analisis faktor yang mempengaruhi UMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM Kecamatan Kepanjen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Rudiantoro, R. and S. V. Siregar (2012). "Kualitas laporan keuangan umkm serta prospek implementasi SAK ETAP." Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia 9(1): 1-21.
- Solovida, G. T. (2003). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Perusahaan Kecil dan Menengah di Jawa Tengah, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Sugiyono, D. (2008). "Metode penelitian bisnis." Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Sugiyono, M. (2007). "Kualitataif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2010." Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D Bandung: Alfabeta.
- Tuti, R., et al. (2014). "Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP."
- Weygandt, J. J., et al. (2015). Accounting principles, John Wiley & Sons.